

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar, terorganisir dan sistematis untuk memberikan bimbingan kepada orang. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengekspresikan dan mengembangkan minat dan bakat yang ada pada semua manusia, pendidikan memungkinkan manusia berorganisasi untuk meningkatkan kepribadiannya. Namun tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa.¹

Realitas pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan dan keterbelakangan karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru yang memberikan pelajaran. Dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang berpartisipasi untuk mendapatkan pemahaman mereka sendiri. Pendidikan rata-rata menggunakan kurikulum darurat, seperti yang kita dengar saat ini tentang Covid-19 yang tersebar luas di hampir setiap negara, hampir setiap jejang pendidikan terpaksa menggunakan jarak jauh ketika kegiatan proses belajar mengajar. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kemampuan dasar dengan mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum darurat ini mengurangi kemampuan dasar setiap mata pelajaran dan berfokus pada kemampuan dan kemampuan esensial yang diperlukan untuk maju ke tingkat studi berikutnya.

¹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 29.

Secara umum pendidikan tidak terlepas dari bekal ilmu pengetahuan, pendidikan pengetahuan, dan pendidikan karakter, dan tentunya ketiga hal tersebut memerlukan pembelajaran dasar untuk mencapai pembelajaran. Membaca adalah pembelajaran paling dasar yang memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara menyeluruh karena membaca akan memberikan dampak positif jika hasil membaca diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal tersebut pembelajaran membaca lebih baik diterapkan pada tingkat taman kanak-kanak, karena tentu akan mempermudah anak ketika masuk disekolah dasar.

Membaca bagi siswa adalah modal pertama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. “Membaca adalah kegiatan yang baik, siapa pun yang suka membaca akan tahu banyak.”² Membaca merupakan gudang ilmu untuk mencari tertulis, selain membaca menulis juga harus dikuasai oleh semua siswa dengan tujuan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis siswa merupakan modal penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil survei membaca dan menulis di Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara. Pemahaman membaca ini dipengaruhi oleh kemampuan yang rendah sesuai dengan kemajuan International Reading Ability Study (PIRLS) tahun 2006, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih rendah rata-rata tingkat membaca siswa Indonesia sekitar 30%.³ Fakta juga membuktikan bahwa masih banyak anak sekolah di beberapa daerah, terutama di

² Srdaningsih, *Jurus Epic Happy Membaca*, (sidoarjo: embrio puplicer, 2017), hlm.9

³ *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume V No.3 September 2015, hal.236

daerah terpencil yang buta huruf. Fakta ini merupakan situasi yang memprihatinkan, dan kualitas siswa tentunya akan mempengaruhi proses pendidikan di tingkat selanjutnya.

Hasil observasi dan wawancara oleh peneliti di MI Manba'ul Futuch Belun Temayang kepada ibu Duwi Ernawati, S.Pd, mengatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis sudah diterapkan sejak awal berdiri serta MI Manba'ul Futuch faktor pendukung yaitu sudut baca di dalam kelas dan buku-buku untuk peserta didik hingga mendapat penghargaan khususnya dibidang membaca dan menulis. Akan tetapi akhir-akhir ini kegiatan membaca dan menulis kurang berjalan dengan maksimal karena adanya Pandemi COVID-19.

Syariat islam mengajarkan beberapa metode untuk pendidikan, sehingga pada nantinya anak akan tumbuh rasa cinta kepada islam dan melakukan hal-hal baik sesuai syariat yang diajarkan. Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan bagi setiap orang tua yang mengajarkan pendidikan anak diusia dini terutama di kemampuan anak untuk membaca, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥) (العلق/٩٦: ١-٥)

“Bacalah drngan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm 597

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan ini merupakan nikmat pertama yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-hambanya. Pada bagian ini terdapat perintah yang merupakan perintah membaca, namun dalam hal ini membaca tidak hanya membaca halaman buku, tetapi juga buku- dunia, misalnya membaca tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, alam semesta, dan lain-lain.

Metode ini digunakan oleh guru untuk menyediakan bahan ajar agar mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.⁵ Saat menggunakan metode, guru terkadang perlu menyesuaikan dengan kondisi suasana kelas dan jumlah anak. Hal ini dapat memudahkan guru untuk mendukung pencapaian tujuannya.⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Analitik Sintetik (SAS). Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan gabungan dari metode bicara dan linguistik karena metode ini digunakan pada awal membaca. Namun, ada perbedaan antara kode karakter yang dianalisis secara linguistik kata serta dalam metode SAS, kode yang dianalisis adalah kode penulisan lain dalam bentuk kalimat yang benar-benar pendek. Metode SAS, pengamatan siswa dimulai dari keseluruhan dan dilakukan sebagian. Oleh karena itu, siswa diajak untuk menguraikan kalimat pendek yang dianggap satu kesatuan kebahasaan yang utuh, menganalisisnya dengan kata, suku kata dan huruf, kemudian mensintesis kembali

⁵Lutfi, Ardi, Yogika Relas, Muttaqin Arief, Fitri Ramadhani, *Metode Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hal. 47

⁶Djamarah Bahri Syiful & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010, hal.73

menjadi suku kata, kata dengan huruf berikutnya, dan terakhir mensintesis ulang dengan kalimat.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca siswa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Futuch oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Strukturanalitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 MI Manba'ul Futuch Kecamatan Temayang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Kelas 1 MI Manba'ul Futuch kecamatan Temayang?
2. Bagaimana hambatan dalam penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Kelas 1 MI Manba'ul Futuch ?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca pemulaan kelas 1 MI Manba'ul Futuch ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

⁷ Mulyono Abdurrachman, 1996, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, hal.185

1. Untuk menjelaskan proses penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Kelas 1 MI Manba'ul Futuch ?
2. Untuk menjelaskan hambatan dalam penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Kelas 1 MI Manba'ul Futuch ?
3. Untuk mengetahui solusi dalam penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca pemulaan kelas 1 MI Manba'ul Futuch ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi lembaga
 - a. Bagi MI Manba'ul Futuch, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kemampuan membaca pada pemula.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah dan pengasuh bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat digunakan sebagai metode untuk siswa MI Manba'ul Futuch
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman dan pendidikan yang menarik
 - b. Meningkatkan pemahaman membaca siswa
 - c. Berpikir konstruktif yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.
3. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru (S1) dari Institut Islam Sunan Giri di Bojonegoro.

E. Keaslian Penelitian

Tabel keaslian penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Rohmiati 2019	Pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca tema Kegiatanku pada peserta didik kelas 1 MIN 2 Kendal Tahun 2018/2019	Ada pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca tema Kegiatanku pada peserta didik kelas 1 MIN 2 Kendal Tahun 2018/2019	Pada kemampuan membaca tema kegiatanku
2.	Candra Dewi 2018	Penggunaan metode SAS(Struktur Analitik Sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan siswa sekolah dasar	Penggunaan metode SAS(Struktur Analitik Sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil dalam Menulis Permulaan siswa sekolah dasar	Pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3.	Fitri Marlina 2019	Penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan media karu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca	Penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan media karu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca	Pada media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1

		permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar negeri 100 Seluma	permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar negeri 100 Seluma	
4.	Ema Ruslia Safitri 2019	Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode struktur Analitik Sintetik (SAS) melalui media papan bergaris pada siswa kelas II semester 2 MI Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun 2018/2019	Ada peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode struktur Analitik Sintetik (SAS) melalui media papan bergaris pada siswa kelas II semester 2 MI Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun 2018/2019	Pada keterampilan menulis tegak bersambung melalui media papan bergaris pada siswa kelas II
5.	Retno Afifah Sari 2017	Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia dikelas 1 MI Ma'arif NU TLAHABLOR Kecamatan Karangreja Kabupaten Probolinggo	Dalam penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) ini ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia dikelas 1 MI Ma'arif NU TLAHABLOR Kecamatan Karangreja Kabupaten Probolinggo	Pada hasil belajar membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia dikelas 1

F. Definisi Istilah

Agar tidak salah memahami maksud dari proposal ini sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut, penulis memberikan batasan pada beberapa istilah, termasuk judul proposal skripsi ini.

1. Metode

Metode adalah cara atau langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Metode Analitik Sintetik (SAS)

Metode Analitik Sintetik (SAS) adalah melihat seluruh kalimat, dijabarkan menjadi kata-kata, kemudian menjadi suku kata, kemudian ke huruf kembali ke, suku kata dan akhirnya menjadi kalimat.

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal membaca yang difokuskan pada tanda atau huruf-huruf.

4. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk dapat memahami gagasan atau bunyi bahasa.



UNUGIRI
BOJONEGORO